



MahadSunnah

Di Antara Sifat Nabi ﷺ

Ma'had As-Sunnah
Di Bawah Bimbingan
Dr. Haitsam Sarhan
-وفقہ اللہ-

Oleh : Syaikh Dr. Haitsam Sarhan | Alih Bahasa : Abdul Aziz Firdaus Bakhbazy, Lc. MA

Tujuh Sifat:

Allah ﷻ berfirman, yang artinya: **"Wahai Nabi Muhammad! Sesungguhnya Kami mengutusmu sebagai Rasul untuk menjadi saksi, pembawa kabar gembira, dan pemberi peringatan, dan untuk menjadi penyeru kepada (agama) Allah dengan izin-Nya dan sebagai pelita yang menerangi"**. [QS. Al-Ahzab: 45-46].

Dalam ayat ini terdapat tujuh sifat kenabian Beliau ﷺ yang mulia:

[1] Sebagai Nabi

"Wahai Nabi Muhammad": Allah ﷻ telah memuliakan beliau dengan mengangkatnya sebagai seorang Nabi. Secara istilah, Nabi adalah: orang yang diutus kepada kaum yang telah beriman dengan syariat rasul sebelumnya, untuk mengajarkan mereka dan memutus perkara di antara mereka.

[2] Sebagai Rasul

"Sesungguhnya Kami mengutusmu sebagai Rasul": Allah ﷻ menggabungkan dua sifat mulia dalam diri Nabi ﷺ, yaitu kenabian dan kerasulan. Setiap rasul adalah nabi, namun tidak semua nabi adalah rasul. Rasul adalah: orang yang diutus kepada orang-orang kafir yang mendustakan risalahnya.

[3] Sebagai Saksi

"Menjadi saksi", maksudnya adalah:

(A)

Sebagai pemberi kabar:

Dari Allah, berupa wahyu yang disampaikan kepadanya.

Dari para hamba, berupa penerimaan atau penolakan mereka terhadap wahyu tersebut.

(B)

Sebagai hakim (pemutus perkara).

(C)

Sebagai saksi atas umat-umat sebelumnya: dalam hal penyampaian risalah oleh para rasul dan pendustaan umat mereka terhadap risalah tersebut.

[4] Pembawa Kabar Gembira

"Pembawa kabar gembira", mencakup empat hal:

(A)

Pemberi kabar adalah: Nabi ﷺ.

(B)

Penerima kabar adalah: orang yang menggabungkan iman dan amal salih.

(C)

Esensi kabar tersebut adalah: **"Sesungguhnya bagi mereka karunia yang besar dari Allah"**.

(D)

Sarana untuk mendapatkannya adalah: seluruh amal salih.

[5] Pemberi Peringatan

"Pemberi peringatan", mencakup empat hal:

(A)

Pemberi peringatan adalah: Nabi ﷺ.

(B)

Penerima peringatan adalah: orang-orang dzalim dan para penjahat.

(C)

Esensi peringatan tersebut adalah: keburukan bagi mereka di dunia dan akhirat.

(D)

Sarana untuk mendapatkannya adalah: seluruh perbuatan maksiat.

[6] Penyeru kepada Agama Allah dengan Izin-Nya

"Berdakwah kepada Agama Allah dengan Izin-Nya", maksudnya adalah: mengajak manusia untuk menaati Allah dan menaati larangan-Nya, bukan untuk mengikhtikar kepentingan pribadi. Ayat ini mencakup empat hal:

(A)

Pendakwahnya adalah: Nabi ﷺ.

(B)

Sasarannya adalah: bangsa jin dan manusia.

(C)

Esensi dakwahnya adalah: seluruh syariat Allah.

(D)

Sarananya adalah: segala sesuatu yang diizinkan Allah, yang dapat mengantarkan kepada syariat-Nya.

Makna **"izin"** dalam ayat ini mencakup dua hal:

(A)

Izin syar'i: Berdakwah kepada Allah berdasarkan perintah-Nya, karena Dialah yang memerintahkanmu untuk berdakwah.

(B)

Izin kauni (takdir): Menjalani dakwah sesuai takdir Allah, yang telah memberimu kekuatan dan memudahkan segala sarana untuk menunaikan misi tersebut.

[7] Sebagai Pelita yang Bersinar

Kata **"siraa"** berarti sumber cahaya yang menerangi. Jika cahayanya kuat, ia akan menyinari sekelilingnya. Nabi ﷺ adalah cahaya petunjuk di tengah gelapnya kesesatan. Beliau meninggalkan umatnya di atas jalan yang terang; malamnya seperti siang tanpa gelap sedikit pun.

Hal ini menunjukkan bahwa umat manusia dahulu hidup dalam kegelapan yang pekat. Mereka tidak memiliki cahaya yang membimbing atau ilmu yang menuntun. Hingga akhirnya, Allah mengutus Nabi yang mulia ini. Melalui beliau, Allah menerangi kegelapan, mengajarkan manusia yang jahil, dan memberi petunjuk kepada yang tersesat menuju jalan yang lurus.

Kabar Gembira bagi Orang Beriman

Allah ﷻ berfirman yang artinya: **"Sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang mukmin, bahwa bagi mereka ada karunia yang besar dari Allah."** (QS. Al-Ahzab: 47) Yang dimaksud **"orang beriman"** di sini adalah semua orang yang beragama Islam dan benar-benar beriman.

Kabar gembira ini mencakup dua sisi kehidupan:

[1] Di Dunia:

Orang-orang beriman akan memperoleh berbagai kebaikan, baik dalam urusan agama berupa pahala, maupun dalam kehidupan sehari-hari berupa kenikmatan, selama mereka beriman dan bertakwa.

[2] Di Akhirat:

Mereka akan mendapatkan kenikmatan yang abadi, dan nikmat tertinggi adalah dapat melihat Allah tanpa penghalang.

"Al-Fadhl Al-Kabir" adalah karunia yang agung dan mulia, tak ternilai harganya. Seperti: kemenangan di dunia, petunjuk bagi hati manusia, ampunan dosa dan hilangnya nestapa, rezeki yang mengalir deras tanpa jeda, nikmat yang membahagiakan jiwa, keridhaan Rabb dan pahala dari-Nya, serta keselamatan dari murka dan siksa-Nya.

Waspada Terhadap Penentang Dakwah

Sepanjang sejarah, selalu ada dua golongan yang berusaha menghalangi dakwah para rasul dan para pengikutnya:

[1] Orang-orang kafir, baik yang sembunyi-sembunyi ataupun yang terang-terangan.

[2] Orang-orang munafik, yang tampak beriman, namun hatinya penuh dengan kekufuran dan kebencian.

Allah Ta'ala telah memperingatkan Nabi ﷺ agar tidak menaati mereka, sebagaimana dalam Al-Qur'an, yang artinya: **"Janganlah engkau (Nabi Muhammad) mengikuti orang-orang kafir dan orang-orang munafik. Jangan hiraukan gangguan mereka, dan bertawakallah kepada Allah. Cukuplah Allah sebagai pelindung"**. (QS. Al-Ahzab: 48).

Dalam ayat ini, terdapat tiga pesan penting:

[1] Jangan taati mereka

"Janganlah engkau mengikuti orang-orang kafir dan munafik", maksudnya: jangan mengikuti ajakan atau kemauan mereka, tapi taatilah Allah semata.

[2] Abaikan perilaku buruk mereka

"Jangan hiraukan gangguan mereka", artinya:

(A)

Jangan membalas sikap buruk mereka.

(B)

Jangan peduli apa yang mereka lakukan terhadapmu.

[3] Bertawakal kepada Allah

"Bertawakallah kepada Allah", dalam menyempurnakan seluruh urusanmu dan menghadapi musuh-musuhmu. Tawakal adalah: (menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah dalam meraih manfaat dan menolak mudarat, disertai kepercayaan penuh kepada-Nya dan menempuh cara-cara yang disyariatkan).

"Cukuplah Allah sebagai Pelindung". Artinya: jika engkau bertawakal kepada Allah, Dia akan mencukupimu dalam segala urusan, menjagamu, menolongmu, dan melindungimu. Tak ada pelindung yang lebih sempurna selain Dia.